

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Komoditas	Oktober 2024 (rata-rata)	November 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga di bulan November 2024 (%)	Desember 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga dibulan Desember 2024 (%)
Beras Medium (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Beras Premium (kg)	17.800,-	17.800,-	0 %	17.800,-	0 %
Daging Ayam Ras (ekor,)	52.500,-	52.500,-	0 %	47.500,-	- 9,5 %
Telur Ayam Ras (kg)	30.000,-	34.000,-	13 %	36.000,-	5,8 %
Bawang Merah (kg)	30.000,-	30.000,-	0 %	40.000,-	33,3 %
Bawang Putih (kg)	40.000,-	40.000,-	0 %	40.000,-	0 %
Cabai Merah besar (kg)	50.000,-	50.000,-	0 %	50.000,-	0 %
Cabai Rawit (kg)	60.000,-	60.000,-	0 %	50.000,-	- 16,67 %
Cabai Merah keriting (kg)	35.000,-	40.000,-	14,28 %	35.000,-	-14,28 %
Minyak Goreng curah (liter)	16.000,-	16.000,-	0 %	16.000,-	0 %
Minyak Goreng kemasan premium (liter)	22.000,-	22.000,-	0 %	22.000,-	0 %
Gula Pasir curah (kg)	18.000,-	18.000,-	0 %	18.000,-	0 %
Gula Pasir Kemasan (kg)	19.000,-	19.000,-	0 %	19.000,-	0 %
Daging Sapi (kg)	150.000,-	150.000,-	0 %	150.000,-	0 %
Tepung Terigu Curah (kg)	10.000,-	10.000,-	0 %	10.000,-	0 %
Tepung Terigu Kemasan (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Udang sedang (kg)	60.000,-	60.000,-	0 %	60.000,-	0 %
Ikan Kembung (kg)	40.000,-	40.000,-	0 %	40.000,-	0 %
Mi Instan (bungkus)	3.000,-	3.000,-	0 %	3.000,-	0 %
Tempe (kepeng)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %
Tahu (isi 5)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %
Pisang Ambon/Pisang Lokal (sisir)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %

Susu Bubuk perdis (Dancow Vanila 400-500 gram)	54.400,-	54.400,-	0 %	54.400,-	0 %
Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gram)	42.900,-	42.900,-	0 %	42.900,-	0 %
Jeruk buah Lokal (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	18.250,-	0,217 %

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

◦ Permasalahan Kenaikan dan Penurunan Harga

Nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) per minggu

BULAN		IPH	Komoditas Andil Perubahan Harga	Fliktuasi Harga Tertinggi
1	2	3	4	5
Oktober	Minggu 1	1,04	BERAS(0.7622), CABAI MERAH(0.227), TELUR AYAM RAS(0.115)	CABAI MERAH (0,026)
	Minggu 2	DATA TIDAK TERSEDIA		
	Minggu 3	-0,31	DAGING AYAM RAS(-1.3181), UDANG BASAH(-0.0891), GULA PASIR(-0.0595)	DAGING AYAM RAS (0,08469)
	Minggu 4	-0,19	DAGING AYAM RAS(-1.1755), UDANG BASAH(-0.0891), GULA PASIR(-0.0595)	DAGING AYAM RAS (0,08187)
	Minggu 1	-1,24	DAGING AYAM RAS (-0.5969), CABAI RAWIT (-0.2385), CABAI MERAH (-0.1639)	
November	Minggu 2	-1,04	DAGING AYAM RAS (-0.5969), CABAI RAWIT (-0.4072), CABAI MERAH (-0.2363)	CABAI RAWIT (0,095)
	Minggu 3	-1,04	DAGING AYAM RAS(-0.5969), CABAI MERAH(-0.1883), CABAI RAWIT(-0.1689)	CABAI RAWIT (0,089)
	Minggu 4	-1,17	DAGING AYAM RAS(-0.5969), CABAI RAWIT(-0.3959), CABAI MERAH(-0.232)	CABAI RAWIT (0,188)

Desember	Minggu 1	0,15	BAWANG MERAH (0.8728), BERAS (0.0828)	CABAI MERAH (0,0302)
	Minggu 2	0,62	BAWANG MERAH (0.9385), JERUK(0.1777), DAGING AYAM RAS (0.1094)	
	Minggu 3	0,55	BAWANG MERAH(0.7737), JERUK(0.2406), DAGING AYAM RAS(0.2325)	BAWANG MERAH (0,109)
	Minggu 4	0,85	BAWANG MERAH(0.7783), DAGING AYAM RAS(0.3577), JERUK(0.2195)	CABAI RAWIT (0,1619)

1. Oktober

- **Komoditas Beras** penyumbang kenaikan harga tertinggi, Harga rata-rata Rp. 15.000,-/kg (medium) dan rata-rata Rp. 17.800,-/kg (premium). Penyebab tingginya harga dipicu oleh: penurunan produksi beras lokal maupun di daerah pemasok sebagai dampak dari musim Penghujan, mahal nya harga gabah di tingkat petani lokal maupun luar daerah, mahal nya harga pupuk serta panjangnya rantai pasokan dari luar daerah.
- Komoditas yang mempunyai **andil terbesar terhadap Penurunan harga: Daging ayam ras**, harga rata-rata Rp.52.500,-(per ekor berat 1,4-1.8 kg) , Penyebab penurunan harga: Ketersediaan pasokan dari ternak lokal, dan stabilnya permintaan konsumen.

2. November

- Komoditas yang mempunyai **andil terbesar terhadap Penurunan harga: Daging ayam ras**, harga rata-rata Rp.52.500,-(per ekor berat 1,4-1.8 kg), Penyebab penurunan harga: Ketersediaan pasokan dari ternak lokal dan stabilnya permintaan konsumen.
- Menyusul komoditas yang mempunyai **andil terhadap Penurunan harga: Cabai Rawit dan Cabai Merah, Penyebab: Ketersediaan pasokan dan stabilnya permintaan.**

3. Desember

- **Komoditas Bawang merah memiliki andil terbesar dalam kenaikan harga**, Harga rata-rata Rp. 40.000,-/kg. Penyebab kenaikan harga dipicu oleh kurangnya pasokan akibat penurunan produksi panen lokal maupun produksi panen luar daerah akibat faktor cuaca/musim penghujan.
- **Komoditas Daging ayam ras mempunyai andil terbesar terhadap Penurunan harga**, harga rata-rata Rp.47.500,-(per ekor berat 1,4-1.8 kg), Penyebab penurunan harga: Ketersediaan pasokan dari ternak lokal dan stabilnya permintaan konsumen.

◦ **Permasalahan menyeluruh/Umum:**

1. Beberapa komoditi penting masih tergantung dari luar daerah seperti ayam dari Banjarmasin, PPU dan Balikpapan, kemudian telur berasal dari Kalsel, Balikpapan, Sulawesi dan Surabaya.
2. Letak geografis Kabupaten Paser terdiri antar wilayah sehingga membutuhkan tambahan biaya transportasi.
3. Untuk komoditi stok cabe, bawang, telur, daging dsbnya yang tidak termasuk olahan pabrik tidak ada pembukuan yang jelas antara pengadaan dan penyaluran setiap bulannya dari para distributor dan pedagang, sehingga angka tersebut hanya perkiraan

- saja dengan melihat secara langsung dan wawancara secara acak kepada distributor.
4. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
 5. Jalur distribusi Bapok dan Bapokting untuk Kab. Paser sangat tergantung pada Pelabuhan Balikpapan dan kelancaran transportasi dari Kal-Sel sehingga membuat jalur distribusi menjadi panjang. Untuk harga barang di Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis menyesuaikan harga dan stock bapok dan bapokting dari PPU sedangkan kecamatan Muara Komam dan Kec. Batu Kajang dan Kec. Muara Samu tergantung pada pasokan dari Provinsi Kal-Sel, karena jarak dari ibukota Kabupaten lebih jauh dari pada perbatasan, sehingga data mengenai Stock dari distribusi tidak selalu valid.
 6. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
 7. Harga LPG 3 Kg bersubsidi masih dikeluhkan masyarakat mengenai harganya yang di atas harga HET yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 8. Margin harga LPG untuk Subsidi dan Non Subsidi cukup tinggi sehingga membuat banyak yang beralih ke LPG 3 Kg bersubsidi terutama di daerah perkotaan
 9. Harga Pasar yang tidak dapat terdeteksi dari awal sehingga menyulitkan dalam usaha menstabilkan harga.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari Sisi Hilir

1. Melaksanakan Rakor Inflasi Mingguan
2. Melaksanakan Rapat Teknis Inflasi Bulanan
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, daging ayam broiler, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM, sayur mayur lokal
4. Melaksanakan operasional Gerai Bulog di setiap hari Minggu juga sebagai toko penyeimbang inflasi, dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku (Bulog).
5. Melaksanakan Gerai Pasar Tani rutin pada setiap hari Jum'at (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura).
6. Melaksanakan Kerjasama dengan para distributor/daerah lain untuk memenuhi pasokan Komoditas Pangan dan Barang Penting (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan, Perumda Prima Jaya Taka).
7. Melaksanakan Pemantauan harga Komoditas Pangan dan Barang Penting pada Pasar Rakyat di 10 Kecamatan Kabupaten Paser setiap hari kerja (TPID).
8. Melaksanakan Monitoring Stock Komoditas Pangan dan Barang Penting pada Pelaku usaha dan Distributor di 10 Kecamatan Kabupaten Paser (TPID).
9. Melaksanakan Monitoring Ketersediaan dan keamanan lalu lintas angkutan barang untuk distribusi Bapokting (Dinas Perhubungan)
10. Melaksanakan monitoring pengiriman distribusi pasokan bahan pokok dan Barang penting (Dinas Perhubungan).
11. Melaksanakan survey harga barang di Pasar dan Distributor ((Dishub, Perindagkop, Ketapang).
12. Membuat laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stock, harga serta kelancaran distribusi.
13. Mengisi laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
14. Melaksanakan Realisasi dana belanja tidak terduga (BTT) kerawanan pangan senilai Rp.73.200.000,- untuk subsidi ongkos angkut Distributor/Pedagang pangan pokok beras,

telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll, dalam rangka mendukung Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten pada daerah yang mengalami gejolak harga dan pasokan.

15. Merealisasikan subsidi ongkos angkut komoditas bapak senilai Rp.30.303.000,- dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Balikpapan dalam rangka mendukung Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten pada daerah yang mengalami gejolak harga dan pasokan.
16. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten terjadwal bulan Januari-Desember 2024 sebanyak 75 kali di 10 lokasi kecamatan dan 60 lokasi desa, dengan penyaluran beras SPHP Bulog, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, daging ayam broiler, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll (Ketapang & TPID).
17. Melaksanakan Operasi Pasar LPG 3 kg bersubsidi sejak bulan Januari s.d. Desember 2024 sebanyak 108 kali pelaksanaan, berdasarkan permintaan Lurah dan Kepala Desa di 80 titik lokasi, dengan kuota seluruhnya 55.200 tabung.
18. Melaksanakan realisasi bantuan pangan bulan Januari s.d. Desember 2024 sejumlah 30 ton beras (Ketapang dan Bulog).
19. Aktif memberi himbauan kepada para pedagang dan distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.
20. Memberi himbauan pada pangkalan-pangkalan LPG 3 Kg bersubsidi bahwa untuk penjualan LPG 3 kg bersubsidi harus sesuai HET yaitu Rp.22.000/tabung berdasarkan Daftar Pelanggan Tetap (DPT).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak positif dari pelaksanaan kebijakan:

1. Hasil pertanian lokal sayur dan buah sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
2. Produksi panen lokal beras sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga, adapun kenaikan harga yang terjadi disebabkan oleh faktor cuaca/musim penghujan.
3. Produksi panen lokal jagung sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
4. Upaya peningkatan hasil perikanan laut dan tawar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga harga dipasaran stabil dan pasokan terjaga.
5. Pasokan kebutuhan sembilan bahan pokok dan barang penting dari luar daerah terjaga dan stabil.
6. Keterjangkauan harga bahan pokok dan barang penting lainnya dipasaran stabil, sehingga inflasi terkendali.
7. Penyaluran barang bersubsidi LPG 3kg terkendali sesuai HET yang ditetapkan pemerintah.
8. Tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
9. Kelancaran distribusi dapat terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**
2. Melakukan monitoring rutin secara langsung ke pasar dan distributor dalam rangka

memantau perkembangan harga dan stok.

3. Melaksanakan Sidak menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan (HKBN) dan apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruhnya perkembangan harga dan Stok kebutuhan Pokok dan barang strategis lainnya.
4. Melakukan pemantauan ke lapangan atas ketersediaan Bahan pokok dan Bapokting.
5. Membuat laporan bulanan secara berkala oleh Disperindagkop danUKM, mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
6. Melaksakan Evaluasi atas Laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
7. Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah bahan pokok dan bahan penting lainnya termasuk LPG 3kg bersubsidi.
8. Melaksanakan edukasi ke masyarakat dan para distributor/pedagang terkait belanja bijak, menghindari penimbunan barang serta penghematan belanja.
9. Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara berkala, maupun secara insidentil apabila terjadi gejala harga.
10. Melaksanakan Koordinasi dengan dinas / lembaga terkait termasuk dengan distributor dan pedagang besar dapat tetap terjalin dengan baik agar iklim perekonomian di Kab. Paser semakin kondusif.
11. Melakukan pertemuan secara berkala dengan instansi terkait dan distribusi dalam rangka untuk tetap menjaga kestabilan stok dan harga hingga tidak terjadi gejala di masyarakat.
12. Melaksanakan sidak apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruhnya perkembangan harga dan stok kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya.
13. Memberikan masukan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk bisa mengurangi ketergantungan akan kebutuhan pada pasar.
14. Mengisi Laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
15. Membuat dan mengirim laporan Harian, bulanan dan Triwulanan secara berkala.
16. Penanganan komoditi difokuskan pada komoditi sembako dan barang strategis lainnya seperti (beras, gula pasir, garam, minyak goreng, bawang, cabai, telur ayam, daging sapi, dan ayam boiler).
17. Koordinasi secara rutin dengan instansi/dinas terkait dan asosiasi komoditi dalam rangka:
Perencanaan kebutuhan komoditi terutama bahan pokok dan barang strategis lainnya.
18. Pengaturan pasokan dan distribusi.
c. Pengamatan Stok dan harga.
19. Pemerintah tetap menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melakukan hal-hal sebagai berikut :
Tidak menyebarkan berita bohong (hoax) , yang berakibat menimbulkan kepanikan di masyarakat dan akhirnya terjadi panic buying yakni membeli bahan pokok secara berlebihan.
b. Para Pedagang/Distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.